



**PENGARUH TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK SUMUT CABANG SYARIAH SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**DESY RIZKIYAH LUBIS
NIM.11 220 0051**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PENGARUH TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK
SUMUT CABANG SYARIAH SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DESY RIZKIYAH LUBIS
NIM.11 220 0051**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
Nip. 19720313 200312 1 002**

PEMBIMBING II

**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
Nip. 19790525 200604 1 004**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hai : Skripsi

An. **DESY RIZKIYAH LUBIS**

Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, *W* Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di_
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **DESY RIZKIYAH LUBIS** yang berjudul: **“PENGARUH TINGKAT NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH SIBOLGA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
Nip. 19720313 200312 1 002

Pembimbing II

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
Nip. 19790525 200604 1 004

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : DESY RIZKIYAH LUBIS
NIM : 11 220 0051
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK SUMUT
CABANG SYARIAH SIBOLGA

Ketua



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200901 1 005

Anggota



1. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200901 1 005



3. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002



3. Nofinawati, MA
NIP. 19821118 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Juli 2015
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,13/B
Predikat : CUMLAUDE
PK : 3,58



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH TINGKAT NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH SIBOLGA*

NAMA : DESY RIZKIYAH LUBIS
NIM : 11 220 0051

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Agustus 2015

Dekan,



[Signature]
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag }
NIP. 19731128 200112 1 001 }

ABSTRAK

Nama : Desy Rizkiyah Lubis
Nim : 11 220 0051
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika risiko pembiayaan NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang beralamat di Jln. S.M. Raja No. 56C, tepatnya di samping terminal Sibolga. Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan 2013-2014 Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana menggunakan alat bantu SPSS 17,00 serta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan tingkat NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang dibuktikan dengan analisis korelasi diperoleh angka sebesar 0,518 yang memiliki interpretasi yang sedang. Uji hipotesis, diperoleh uji t sebesar 2,843. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% yakni yang diperoleh dengan derajat bebas = $df = n - k - 1$ ($24 - 2 - 1 = 21$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,721$ (dapat dilihat pada lampiran) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,843 > 1,721$. Diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,269 atau (26,9%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 26,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti CAR, NIM, LDR, BOPO, FBI.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Brand* “Syariah” Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di PT. Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Panyabungan.” Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada jurusan Perbankan Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasi sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu moril maupun materil serta do’a maupun nasehat dan yang lebih banyak berkorban sekaligus memberi dorongan kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan

Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag dan bapak Abdul Nasser Hasibuan SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Bapak Agus Abdillah selaku pimpinan Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga yang telah memberikan kesempatan serta motivasi bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta seluruh karyawan Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi saya dukungan dan do'a, memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh, terutama kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2, *Thank's for All*.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan

penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 17 Juni 2015

Penulis,

DESY RIZKIYAH LUBIS
NIM. 112200051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	a
	Kasrah	i	i
	ḍammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	kasrah dan ya	ī	dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFRAT GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Bank Syariah dan Perkembangannya	10
1. Pengertian Bank Syariah	10
2. Sejarah Singkat Perbankan Syariah	12
3. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah	14
4. Produk dan Jasa Perbankan Syariah	17
5. Pengertian Pembiayaan	22
6. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	23
7. Analisis Pembiayaan.....	24
8. Analisis Rasio	26
B. Profitabilitas	27
C. <i>Non Performing</i> Financing (NPF).....	27
D. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	28
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Konseptual.....	32
G. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Koefisien Determinasi	37
2. Uji Hipotesis (Uji t)	37
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	38
4. Analisis Statistik Deskriptif	38
G. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Linearitas	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga	40
1. Sejarah Berdirinya Bnk SUMUT	40
2. Visi dan Misi Bank SUMUT Syariah	44
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha	45
4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	46
B. Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
C. <i>Return On Asset</i> (ROA)	51
D. Hasil Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Koefisien Determinasi (R^2)	54
3. Uji Hipotesis (Uji t)	56
4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	57
E. Hasil Uji Normalitas.....	58
F. Hasil Uji Linearitas.....	59
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Peringkat <i>return on Asset</i> (ROA)	29
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 : Tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
Tabel 4.2 : Tingkat ROA.....	52
Tabel 4.3 : Hasil Deskriptif Statistik.....	54
Tabel 4.4 : Hasil Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.5 : Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel 4.6 : Hasil Regresi Linear Sederhana	57
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	33
---------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Tingkat NPF	50
Grafik 4.2 : Tingkat ROA	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.¹

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.²

Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga merupakan salah satu bank yang memberikan pembiayaan yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Bank ini juga menggunakan sistem bagi hasil yang akan disetujui diawal akad. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga menggunakan akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Akad *tabarru'* ini dapat berupa meminjamkan dana, meminjamkan jasa kita, dan memberikan sesuatu. Dan juga akad *tijarah* yang segala sesuatu yang menyangkut *for profit transaction* seperti akad-akad investasi, jual-beli, dan sewa-menyewa.

Sesuai labelnya, bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah Islam. Hal ini berarti bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 32.

² *Ibid.*, hlm. 31-32.

kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Di satu sisi bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui berbagai produknya, sedangkan di sisi lain bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat. Dalam kacamata mikro, bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan Syariah.³

Kesesuaian bank syariah berdasarkan konsep syariah itu dapat dilihat berdasarkan dari laporan keuangannya. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui tingkat kemajuan perusahaan secara periodik dan terarah. Dan juga dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai tingkat risiko yang ada pada suatu bank. Data laporan keuangan tersebut harus bersifat objektif dan informatif untuk kepentingan berbagai pihak yang telah menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Sehingga bank itu dapat dikatakan sehat dan *goingconcern*.

Kategori bank sehat yaitu bank yang mampu meraih profitabilitas yang memadai. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah *earning* atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank.

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM).⁴

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 1.

⁴ Shella Fitri Aprillya, "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) Studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2013), hlm. 5-6.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.⁵ *Return on Asset* (ROA) merupakan

⁵ Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), hlm. 4-5.

rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika risiko pembiayaan NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Pada Januari 2013 tingkat NPF yang diperoleh dari pembiayaan sebesar 4,05% merupakan persentase yang buruk bagi Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan.

Pada Januari 2014 tingkat NPF yang diperoleh mengalami kenaikan dari pembiayaan sebesar 5,01% dibandingkan pada Januari 2013. Hal ini terjadi karena banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena hal-hal tertentu sehingga dalam pembayaran mengalami tunggakan.

Pada Januari 2013 ROA yang diperoleh yaitu 0,474745 dan pada Januari 2014 6,535509.

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah tingkat NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Padahal dalam teori dikatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat NPF berarti semakin rendah ROA bank tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas maka penulis hanya akan menganalisis tentang pengaruh tingkat NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Non Performing Financing* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah
2. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat *Non Performing*

Financing (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian seorang peneliti tentunya harus memiliki tujuan penelitian yang dijadikan sebagai titik fokus untuk hasil yang akan dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, khususnya mengenai laporan keuangan.
- 2) Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

b. Bagi Dunia Akademis

- 1) Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi IAIN pada umumnya untuk pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Memberikan motivasi bagi peneliti yang selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komperhensif tentang perbankan syariah.
- 3) Serta berguna sabagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya, khususnya yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.

c. Bagi Manajemen

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak bank.
- 2) Menjadi bahan acuan bagi Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dalam menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat yaitu:

Bab pertama berisi mengenai dasar disebabkan dilakukan penelitian dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung dengan bagian lainnya seperti: identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi mengenai penjelasan judul yang akan diteliti sesuai dengan teori.

Bab ketiga merupakan berisi mengenai metode yang akan ditentukan peneliti dalam memperoleh data penelitian.

Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian atas pengaruh tingkat NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah Dan Perkembangannya

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.⁶

Penggabungan dua kalimat dimaksud dengan menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking*, yaitu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Menurut UU RI No Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut

⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷

Dalam praktiknya bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang berlebihan kemudian disimpan di bank. Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga, mereka dapat menggunakan pinjaman ke bank.⁸

Dapat dilihat dari prinsipnya, visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi utama perbankan Islam.⁹

2. Sejarah Singkat Perbankan Syariah

Baitulmal merupakan lembaga keuangan syariah yang berwujud dalam sebuah institusi yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat pemerintahan Islam dibentuk di Madinah. Dimana Baitulmal pada saat itu merupakan lembaga yang menyimpan kekayaan negara dan memiliki fungsi menerima pendapatan dan mengeluarkan pembelanjaan negara.¹⁰

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa negara seperti Pakistan, Iran, Sudan, bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di negara itu menjadi

⁷ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10.

⁹ Wirduyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 15.

¹⁰ Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 16.

sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional. Rintisan institusional dari perbankan syariah ini adalah Rulal Banking di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Ada tiga lembaga yang mendukung berkembangnya bank syariah ini secara internasional, yaitu Mit Ghamr Bank, Islamic Development Bank dan Islamic Research and Training Institute.¹¹

Bank syariah dari satu negara ke negara lain, selain memiliki persamaan yang prinsip dan umum, juga memiliki perbedaan-perbedaan karena lingkungannya berbeda. Perbedaan ini juga akan tercermin pada variasi penggunaan akad yang berbeda dalam produk jasa yang ditawarkan bank syariah.¹²

Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut produk, jasa, dan instrumen keuangan syariah yang ada dan dipasarkan dalam satu negara mungkin tidak ada dan tidak ditawarkan di negara lain karena ulama negara tersebut berpendapat akad yang dipergunakan tidak sesuai dengan prinsip Syariah sesuai dengan Mazhab yang dianut oleh negara atau Muslim di negara tersebut.¹³

Pengembangan perbankan syariah berpedoman pada inisiatif strategis yang tertuang dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Pelaksanaan inisiatif ini difokuskan pada empat area pengembangan, yaitu kepatuhan pada prinsip syariah, ketentuan kehati-hatian, efisiensi operasi dan daya saing, serta kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian.

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 18.

¹² Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 131.

¹³ Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 133.

Pelaksanaan inisiatif dilakukan dalam tiga tahapan periode pengembangan. Tiga tahap periode pengembangan dimaksud memiliki sasaran masing-masing, yaitu tahap pertama yang bertujuan meletakkan fondasi pertumbuhan. Tahap kedua bertujuan memperkuat struktur industri perbankan syariah, dan tahap ketiga bertujuan memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional.¹⁴

3. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Pada dasarnya sistem ekonomi/perbankan syariah memiliki tiga ciri yang mendasar, yaitu (a) prinsip keadilan, (b) menghindari kegiatan yang dilarang, dan (c) memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga sistem yang demikian, tidak hanya memfokuskan perhatian pada diri sendiri untuk menghindari praktik bunga, tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam sistem ekonomi secara seimbang. Oleh karena itu, keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah menjadi hal yang mendasar bagi kegiatan operasional bank syariah.¹⁵

Dalam hal pelaksanaan operasional sistem perbankan syariah akan tercermin prinsip ekonomi syariah dalam bentuk-bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspekti, yaitu mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam pespektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian. Oleh karena itu, dapat dilihat secara jelas potensi manfaat keberdaan sistem perekonomian/perbankan syariah yang ditujukan bukan hanya untuk warga

¹⁴ Veithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 11-12.

¹⁵ Zainuddin Ali, *Op. Cit.*, hlm. 20.

masyarakat Islam, melainkan kepada seluruh ummat manusia (*rahmatan lil 'alamin*-rahmat bagi seluruh alam semesta).¹⁶

Prinsip-prinsip bank syariah itu terdiri atas:¹⁷

a. Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi. Produknya adalah *mudharabah*, *al-muzaraah*, dan *al-musaqat*.

b. Prinsip Pengambilan Keuntungan

Pengambilan keuntungan dalam ketentuan agama Islam dilakukan dengan jalan jual-beli/niaga, dimana terjadi proses pertukaran barang menjadi uang, pihak yang memiliki hak atas barang dapat menentukan untuk menukarnya dengan uang ditambah keuntungan, atau bahkan ikhlas untuk rugi, dan pemilik barang tidak diwajibkan untuk memberitahukan harga pokok pembelian barang. Dilain pihak, pemilik uang berhak menentukan secara ikhlas dengan harga berapa menukar uang itu dengan uang miliknya sehingga terjadi tawar-menawar/negoisasi dalam memenuhi syarat ikhlas, atas dasar saling sepakat dan tidak ada pihak yang di zalimi.

c. Prinsip Sewa

Penyewaan dan pihak yang menyewakan sepakat untuk menentukan harga sewa dan jangka waktu sewa. Dalam menerapkan prinsip sewa, bank syariah memberikan kredit kepemilikan asset, misalnya kredit kepemilikan rumah dengan menetapkan harga sewa setiap periode (misalnya tiap bulan) dan besarnya cicilan untuk mengangsur harga rumah tersebut. Nasabah

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20-21.

¹⁷ Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.

membayar setiap harga sewa ditambah cicilan harga rumah sehingga dalam jangka waktu tertentu rumah tersebut menjadi milik rumah.

d. Prinsip Simpanan

Di dalam terminologi syariah, simpanan dikenal dengan *al-wadiah* yang diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja atas kehendak penyimpan (nasabah).¹⁸ Dalam praktik perbankan syariah, bank penerima titipan dana memberikan insentif berupa bonus kepada penyimpan dana, akan tetapi besarnya tidak ditetapkan sebelumnya, penetapan ditentukan pihak bank. Bonus tidak sama dengan bunga (*interest*).

e. Prinsip Pengambilan Manfaat (*Fee*)

Perbankan syariah mengenal produk pengambilan manfaat berupa *fee* dari nasabah dan pihak ketiga, atas jasa yang diberikannya yang diwujudkan dalam bentuk produk *al-kafalah*, yaitu produk penjaminan yang dalam bank konvensional dikenal dengan garansi bank, dan *al-wakalah*, dimana bank berperan sebagai pihak yang mewakili nasabah untuk dan atas nama nasabah yang melakukan transaksi.

f. Prinsip Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah biaya yang dikenal oleh bank syariah ketika memberikan bantuan kepada nasabah yang bergerak dibidang sosial (nirlaba) dalam bentuk pinjaman lunak, tanpa pembagian hasil melainkan hanya mengembalikan pokok pinjaman. Akan tetapi untuk tidak merugikan bank syariah dalam hal pengurusannya, misalnya biaya materai, notaries, biaya meninjau proyek dan lain-lain, maka kepada nasabah nirlaba tersebut dipungut biaya administrasi.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

4. Produk Dan Jasa Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:¹⁹

a. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:²⁰

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual-beli dapat dibedakan *bentuk pembayarannya* dan *waktu penyerahan* barangnya, yakni sebagai berikut:

- a) Pembiayaan Murabahah
- b) Pembiayaan Salam
- c) Pembiayaan Isthisna

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

¹⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 97.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 98.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan Musyarakah
- b) Pembiayaan Mudharabah
- 4) Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap di bagi atas:

- a) Hiwalah (Alih Utang-Piutang)
 - b) Rahn (Gadai)
 - c) Qardh
 - d) Wakalah (Perwakilan)
 - e) Kafalah (Garansi Bank)
- b. Produk Penghimpun Dana

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.²¹

1) *Prinsip Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab

²¹*Ibid.*, hlm. 107.

atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dhamanah*, implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.²²

2) *Prinsip Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan lebih terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.²³

3) *Akad Pelengkap*

Seperti yang juga terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpunan dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya penggantian biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar

²² *Ibid.*, hlm. 108.

²³ *Ibid.*

timbul. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk menghimpun dana adalah akad *wakalah*.

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya untuk melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkaso dan transfer uang.

c. Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intemediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:²⁴

1) *Sharf* (*Jual Beli Valuta Asing*)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (*Sewa*)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

5. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.²⁵ Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. pemilik dana percaya kepada penerima

²⁴*Ibid.*, hlm. 112.

²⁵ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 107.

dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.²⁶

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمَّ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ فَمَنْ يَكْتُمُهَا فَإِنَّهُ رَبُّهُ أَلْتَمَّ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

6. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:²⁷

- a. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan.
- b. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.
- c. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha.
- d. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan.
- e. Pembiayaan dilihat dari jumlahnya.

7. Analisis Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah.

²⁶ Ismail, *Op. cit.*, hlm. 108.

²⁷ Ismail, *Op. cit.*, hlm. 113.

Dengan melakukan permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk menyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C, yaitu:²⁸

1) *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan.

3) *Capital*

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm.119-120.

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

4) *Colleteral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu.

5) *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

8. Analisis Rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio (*ratio*) memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Agar memberikan hasil optimal, penafsiran rasio-rasio haruslah meliputi pengkajian data yang mendasarinya. Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan

perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.²⁹

B. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank itu tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup untuk dipahami.³⁰

C. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang

²⁹Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 522.

³⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

D. Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³¹

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dalam menentukan peringkat ROA, perolehan ROA terdiri dari 5 kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin baik karena bank memiliki profitabilitas yang semakin besar. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Peringkat *Return On Assets* adalah:

³¹*Ibid.*, hlm. 345-346.

Tabel 2.1 Peringkat *return on Asset (ROA)*

1	2	3	4	5
Perolehan laba yang tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung tinggi menandakan kerugian (ROA negatif)	Bank menyalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Berikut ini adalah komponen-komponen pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian sebagai berikut:³²

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Net Interest Margin (NIM)*
4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
5. *Fee Base Income Ratio*

³² Veithzal Rivai, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 480-481.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
1.	2012	Muhammad Rahmat, Universitas Hasanuddin Makassar	Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI. Dengan variabel Profitabilitas (Y), CAR (X ₁), FDR (X ₂), NPF (X ₃)	Berdasarkan hasil uji statistik variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE), variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
2.	2012	Dhian Dayinta Pratiwi, Universitas Diponegoro Semarang	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010). Dengan variabel ROA (Y), CAR (X ₁), BOPO (X ₂), NPF (X ₃), FDR (X ₄)	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
3	2013	Shella Fitri Aprillya, Universitas Pasundan	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Tingkat ROA (Studi pada Perbankan BUMD yang terdaftar di	Bahwa fee based income berpengaruh signifikan terhadap tingkat return on assets pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI, dengan tingkat signifikansi sebesar

		Bandung	Bursa Efek Indonesia). Dengan variabel ROA (Y), <i>Fee Based Income</i> (X)	0,812 atau 81,2% (sangat kuat), atau dan nilai koefisien determinasi 0,659 atau 65,9%, artinya besarnya pengaruh fee based income terhadap tingkat return on assets adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO.
4	2014	Sari Wulan Batubara, Institut Agama Islam Negeri	Pengaruh <i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i> (FDR) dan <i>NON PERFORMING FINANCING</i> (NPF) terhadap PROFITABILITAS (ROA) di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangdisimpulan. Dengan variabel ROA (Y), FDR (X ₁), NPF (X ₂)	Bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Tingkat Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga*”. Menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya terfokus dua variabel yaitu tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA). Rentang waktu, tempat/lokasi penelitian juga berbeda, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana dengan menggunakan *software SPSS* versi 17.

F. Kerangka Konseptual

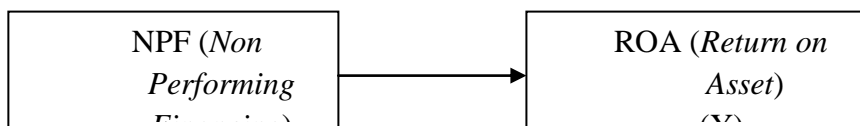
Sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini akan menjelaskan pengaruh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.³³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat (2012) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini karena NPF yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang ada diatas, maka penulis disini merumuskan hipotesis bahwa ada pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

³³ Dhian Dayinta Pratiwi, *Op. Cit.*, hlm. 47.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang beralamat di Jln. S.M. Raja No. 56C, tepatnya di samping terminal Sibolga. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret-April 2015.

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu merupakan jenis penelitian menggunakan angka-angka, serta penampilan dari hasilnya. Kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.³⁴

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi juga bisa diartikan, keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Yang dipublikasikan selama tahun 2013 hingga 2014. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 12.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm.

Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara hanya mengamati sebagian dari populasi.³⁶

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

2013	2014
Januari	Januari
Februari	Februari
Maret	Maret
April	April
Mei	Mei
Juni	Juni
Juli	Juli
Agustus	Agustus
September	September
Oktober	Oktober
November	November
Desember	Desember

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 55.

K. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif.³⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa bentuk laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

L. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).³⁸ Dalam penelitian ini peneliti mencatat laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

M. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode *SPSS Versi 17.0*.

³⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221-222.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.³⁹

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau:

$$(H_0: b_1) = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif

³⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 240.

dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁴⁰

Persamaan regresinya adalah: $Y' = a + bX$

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = NPF

4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi menggunakan program SPSS 17.00.

N. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik *non* parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, Op., Cit, hlm.* 244.

⁴¹ Dwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 28

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

1. Sejarah Berdirinya Bank SUMUT

PT. Bank Pembangun Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk perseroan terbatas. Berdasarkan UU No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai perda TK. I Sumatera Utara No. 5/1965 dengan modal dan saham yang dimiliki Pemda Tk.I dan Pemda Tk. II se-Sumatera Utara.⁴²

Kemudian dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan maka pada tanggal 16 April 1999 bentuk hukum diubah menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan terbatas No. 38/1999 Notaris Alina Hanum Nasution, SH yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C-8224HT.01.01/1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara RI No. 54 tanggal 06 Juli 1999. Dasar perubahan bentuk hukum sebelumnya telah diungkapkan dalam Perda Tk.I Sumatera Utara No. 2/1999 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selanjutnya dengan Akte No. 31 tanggal 15 Desember 1999.

Kebijakan dan gagasan untuk mendirikan unit usaha syariah didasari tingginya minat masyarakat di Sumut untuk mendapatkan layanan berbasis syariah dan telah berkembang cukup lama dikalangan pemangku kepentingan Bank Sumut, terutama sejak dikeluarkannya UU No. Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah.

⁴² <http://www.banksumut.com>, di akses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 15.40 WIB.

Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang amat Religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran dalam aspek kehidupan terutama dalam kajian ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Usaha Unit Syariah semakin menguat seiring keluarnya Fatwa MUI yang menyatakan bunga bank Haram. Tentunya Fatwa MUI itu akan sangat mendorong masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Hasil survei yang dilakukan di delapan kota di Sumatera Utara menunjukkan minat masyarakat terhadap pelayanan Bank cukup tinggi, yakni 70 % untuk tingkat ketertarikan dan lebih dari 50 % untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.⁴³

Atas dasar itulah akhirnya pada tanggal 04 November 2004 Bank Sumut membuka unit usaha syariah dengan dua kantor Cabang Syariah (KCSy), yaitu KCSy Medan dan Padangsidempuan. Kemudian pada tanggal 26 Desember 2005 juga di buka KCSy Tebing Tinggi dilanjutkan dengan KCSy Stabat pada tanggal 26 Desember 2006. Selanjutnya pada tahun 2007, dan pada bulan Oktober 2010 Bank Sumut Cabang Syariah telah berdiri di Sibolga. Bank Sumut telah membuka layanan syariah (*office channelling*) pada 66 unit kantor Cabang Konvensional yang lain.

Dimana Bank Sumut menentukan Sasaran dalam rangka pengembangan unit usaha syariah sebagaimana berikut ini:⁴⁴

1. Menjadi pemain Utama Bank Syariah di Sumatera Utara dengan pangsa pasar terbesar.
2. Beroperasi secara sehat dan menjadi sumber andalan profitabilitas bagi Bank Sumut.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

Pola strategi yang dilakukan oleh Bank Sumut dalam rangka pengembangan unit syariah adalah:

1. Menetapkan target pasar

Pasar yang akan dijadikan sasaran adalah masyarakat kelas menengah ke atas yang telah memiliki kesadaran untuk menggunakan jasa perbankan dan mempunyai kesadaran untuk menerapkan ajaran Islam dengan baik. Selain dari masyarakat, pendanaan juga akan digalang dari organisasi dan yayasan Islam yang memiliki kegiatan kemasyarakatan dengan perputaran dana yang relative signifikan. Sebagai Bank milik pemerintah daerah, target penghimpunan dana juga dari para karyawan pemda yang mempunyai pendapatan relative mapan dan memiliki pengaruh yang lumayan besar.

2. Melakukan sosialisasi dan promosi

Oleh karena jasa perbankan syariah merupakan pokok yang relative baru, upaya sosialisasi dan edukasi terhadap nasabah dan masyarakat harus senantiasa diupayakan. Untuk mewujudkan usaha ini, Bank Sumut unit usaha syariah telah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, organisasi-organisasi keagamaan, organisasi profesi maupun asosiasi. Selain melalui kegiatan keagamaan, sosialisasi tentang produk-produk perbankan syariah ini juga menggunakan media komersial seperti media cetak, televisi, radio dan juga melalui brosur, spanduk, banner, baliho serta aktif mengikuti pameran dengan membuka stand.

3. Pengembangan infrastruktur sistem informasi

Teknologi sistem informasi dan operasi di era sistem komputerisasi pada saat ini merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan . oleh karena itu, Bank Sumut bekerja sama dengan pihak PT. College Inti Pratama sebagai konsultan untuk mengembangkan teknologi informasi yang dapat mendokumentasikan

seluruh proses internal layanan produk dan jasa syariah dengan tingkat keamanan dan akurasi yang tinggi.

4. Pemasaran Produk

Pengembangan produk lebih difokuskan kepada produk pembiayaan, produk penghimpunan dana dan produk jasa. Pengembangan dari masing-masing produk akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar.

2. Visi dan Misi Bank SUMUT Syariah

Visi adalah cara pandang jauh kedepan sebuah perusahaan untuk tetap dapat eksis, kreatif, dan inovatif serta dapat membawa perubahan dan perkembangan yang lebih baik. Visi merupakan gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang dapat diinginkan oleh steke holder.

Adapun Visi yang telah ditetapkan Bank Sumut adalah menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat. Sedangkan Misi dari Bank Sumut adalah mengelola dana pemerintah dan dana masyarakat secara profesional yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan selalu berpedoman pada prinsip *good corporate governance*.

Sebagai Bank yang memiliki visi dan misi Bank Sumut senantiasa berusaha mengikuti perkembangan yang ada, termasuk rencana untuk mendirikan unit dan devisi usaha syariah. Secara garis besar, terdapat tiga pertimbangan utama yang menjadi landasan pengembangan unit atau usaha syariah Bank Sumut, yaitu:

1. Memperluas jangkauan target pasar Bank Sumut khususnya umat Islam, sehingga mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi.

2. Meningkatkan kualitas layanan produk dan jasa perbankan sehingga memperkuat daya saing Bank Sumut.
3. Meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat kesehatan Bank Sumut dan fasibilitasnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan sebagai unit usaha dibawah organisasi Bank Sumut maka visi divisi usaha syariah adalah mendukung pencapaian visi Bank Sumut secara umum. Atas hal itu, maka divisi usaha syariah telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut:⁴⁵

1. Visi Bank Sumut Syariah adalah meningkatkan keunggulan Bank Sumut dengan memberikan layanan lebih luas berdasarkan prinsip syariah sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
2. Misi Bank Sumut Syariah adalah meningkatkan posisi Bank Sumut melalui prinsip layanan perbankan syariah yang aman, adil, dan saling menguntungkan serta dikelola secara profesional dan terpercaya.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Tata cara beroperasi Bank Syariah umumnya mengacu kepada ketentuan Al-quran dan Al-hadist. Prinsip usaha syariah ini menjadi panduan dalam menetapkan fitur-fitur produk Bank Sumut Syariah, baik itu produk pembiayaan maupun produk penghimpunan dana. Sejak dimulainya operasional Unit Usaha Syariah pada tanggal 04 November 2004 telah didukung oleh sistem operasional yang disebut dengan OLIB'S syariah dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari dengan menggunakan prinsip syariah.

Pada sistem operasional Bank Sumut Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif pendapatan uang, tetapi dalam rangka

⁴⁵ Profil PT. Bank SUMUT Syariah.

mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungan yang telah disepakati.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

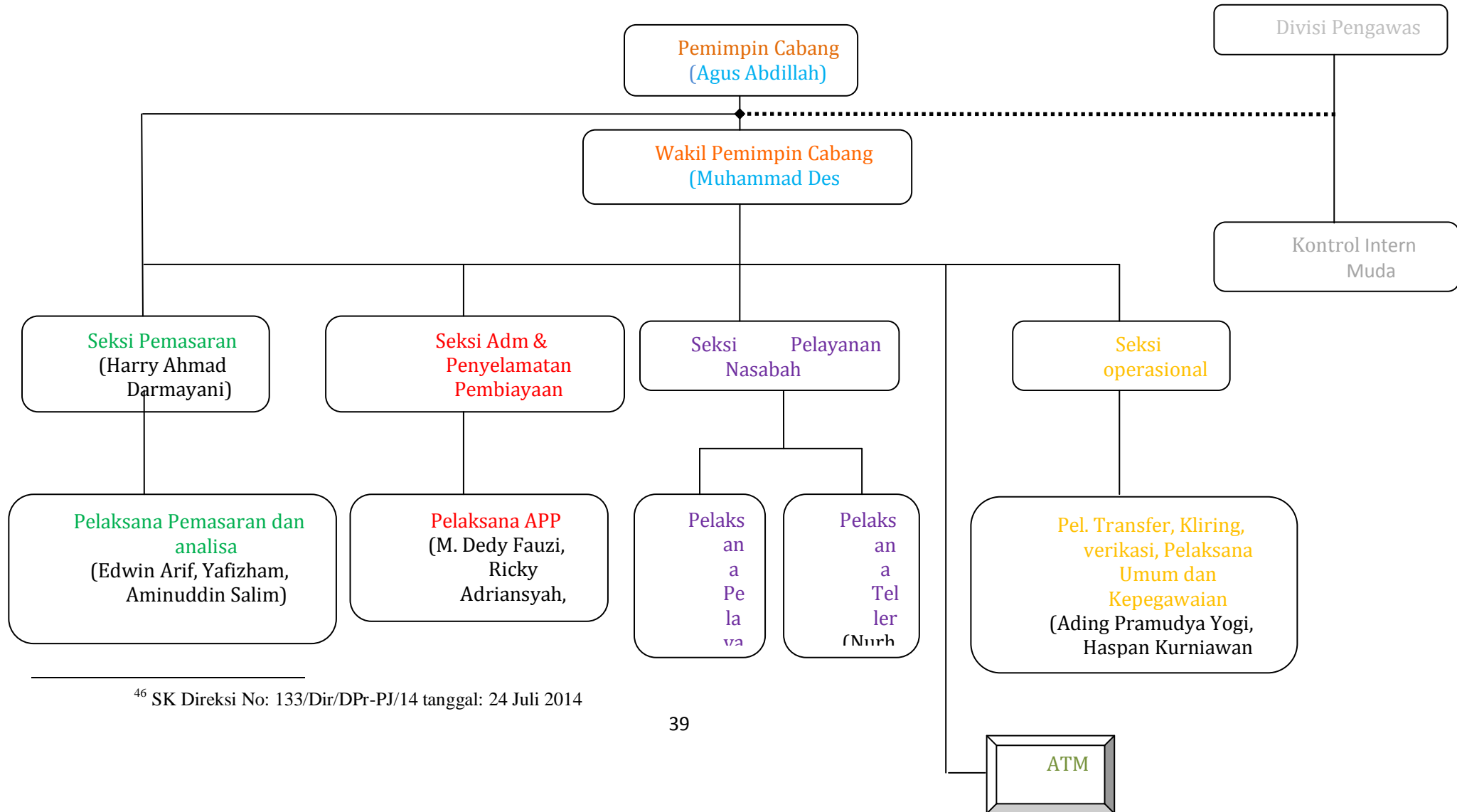
Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab, baik secara vertikal maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membentuk pemimpin atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam memudahkan komunikasi serta kontrol atas semua aktifitas yang bertanggung jawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian. Struktur organisasi Bank Sumut Syariah senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Bank Sumut Syariah melakukan restruksiasi organisasi, dimana tujuannya untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, dalam hal menyatukan beberapa unit yang memiliki karakteristik yang sama dalam direktorat.

Seni untuk mengelola potensi pasar yang ada dengan dukungan sumber daya insani dan konsep syari'ah yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Prinsip-prinsip manajemen dalam syariah itu bersumber dari Al-quran dan Al-hadist yang harus kita amalkan dalam berbagai permasalahan yang terjadi dalam mengelola dan memanajemen organisasi. Diantara

prinsipnya seperti Prinsip pertanggung jawaban, Prinsip komunikatif, Prinsip transparan, dan Prinsip jujur. Adapun struktur dari organisasi pada Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1.1 STRUKTUR ORGANISASI BANK SUMUT CABANG SYARIAH SIBOLGA⁴⁶



⁴⁶ SK Direksi No: 133/Dir/DPr-PJ/14 tanggal: 24 Juli 2014

B. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)

Data mengenai tingkat *Non Performing Financing* (NPF) merupakan variabel (X) dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dari Januari 2013 sampai Desember 2014. Besarnya tingkat NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)

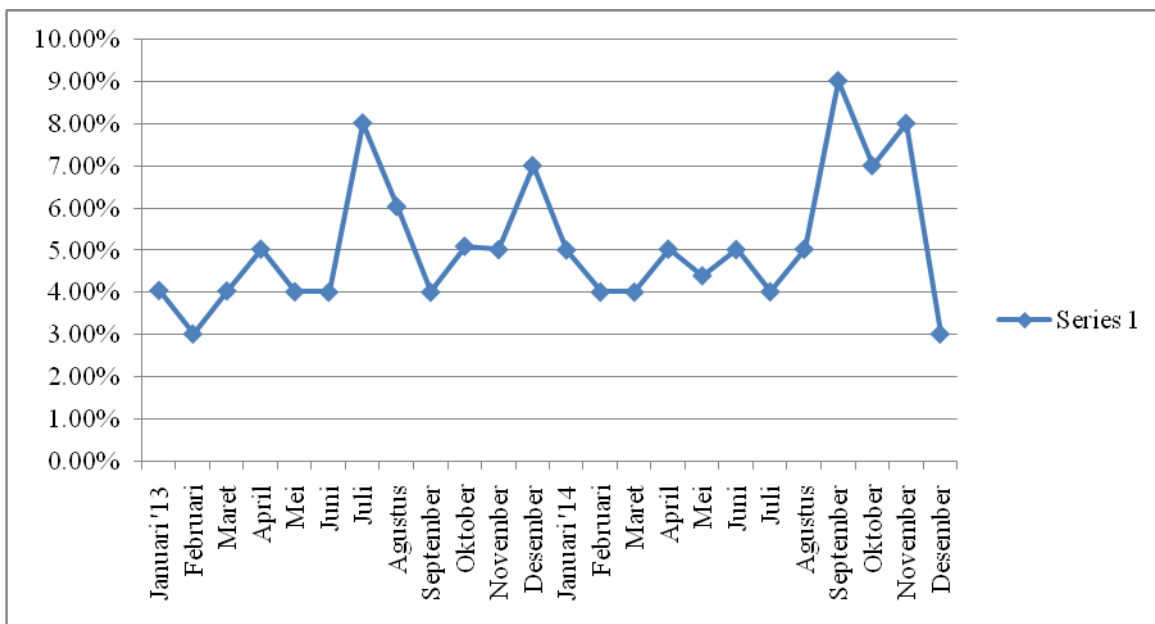
Periode	NPF (%)
Januari '13	1,70%
Februari	2,41%
Maret	2,28%
April	1,84%
Mei	1,73%
Juni	1,59%
July	3,65%
Agustus	3,95%
September	3,73%
Oktober	3,59%
November	3,31%
Desember	2,31%
Januari '14	2,23%
Februari	2,28%
Maret	4,47%
April	3,07%
Mei	6,29%
Juni	12,69%
July	10,00%
Agustus	11,51%
September	10,97%
Oktober	12,26%
November	12,23%
Desember	12,73%
Rata-rata	5,53%
Maksimal	12,73%
Minimal	1,59%

Pada Januari 2013 tingkat NPF yang diperoleh dari pembiayaan sebesar 4,05% merupakan persentase yang buruk bagi Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan.

Pada Januari 2014 tingkat NPF yang diperoleh mengalami kenaikan dari pembiayaan sebesar 5,01% dibandingkan pada Januari 2013. Hal ini terjadi karena banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena hal-hal tertentu sehingga dalam pembayaran mengalami tunggakan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat NPF yang diperjelas dengan grafik.

Grafik 4.1 Tingkat NPF



Dari penjelasan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat NPF sebesar 5,12% selama Januari 2013 sampai Desember 2014. Sedangkan maksimal tingkat NPF tersebut sebesar 9,02% yang terjadi pada September 2014, dan minimal tingkat NPF sebesar 3,02% yang terjadi pada Februari 2013 dan Desember 2014.

C. Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan ROA:

$$\text{ROA Desember 2013} = \frac{\text{Rp } 5.380.329.672,65}{\text{Rp } 189.411.079.988,65} \times 100\% = 2,84\%$$

Diketahui: -Laba setelah pajak : Rp 5.380.329.672,65

- Total asset : Rp 189.411.079.988,65

Tabel 4.2 Tingkat ROA

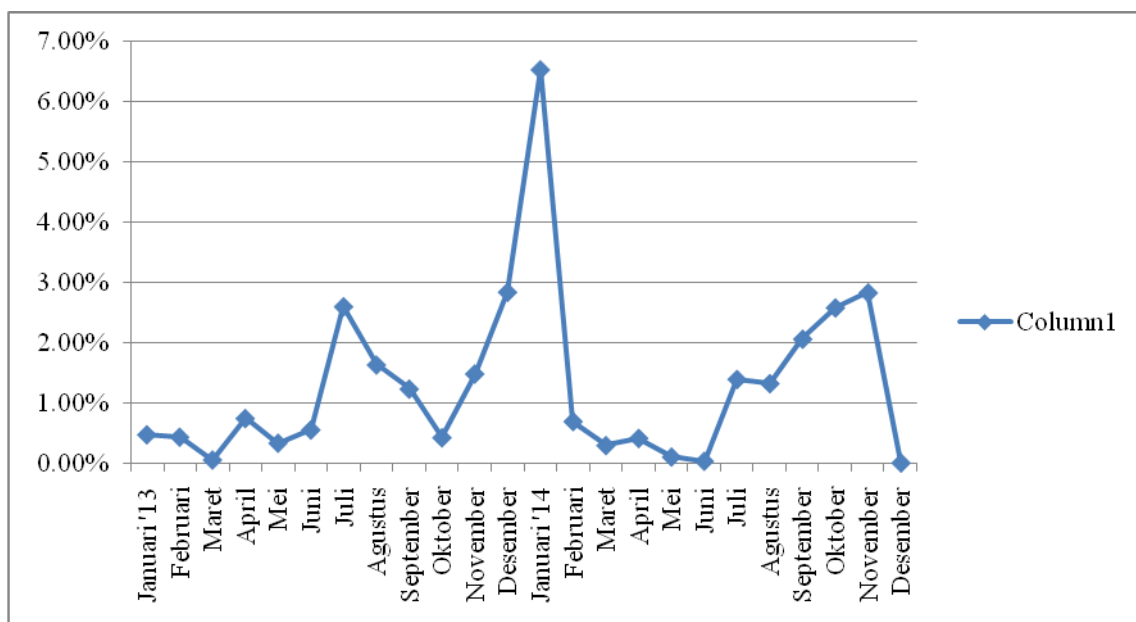
Periode	Laba setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
Januari '13	621.310.665,71	130.872.310.537,73	0,474745
Februari	634.748.104,42	148.232.425.648,54	0,428211
Maret	99.969.937,43	224.621.532.384,54	0,044505
April	1.118.516.323,01	151.905.934.425,54	0,736321
Mei	715.418.046,55	216.318.459.760,54	0,330724
Juni	1.181.981.321,37	217.049.791.681,54	0,544566
July	2.962.799.119,75	113.911.216.462,63	2,600972
Agustus	2.724.875.789,08	167.011.307.116,63	1,631551
September	2.529.103.115,65	205.125.216.565,63	1,232955
Oktober	1.323.276.024,30	312.900.453.494,63	0,422906
November	2.652.414.603,95	179.820.712.736,63	1,475032
Desember	5.380.329.672,65	189.411.079.988,65	2,840556
Januari '14	127.146.701,34	194.559.735.553,34	6,535509
Februari	(1.099.776.303,29)	159.052.568.192,64	(0,691454)
Maret	(470.852.873,09)	159.574.209.995,64	(0,295068)
April	(639.469.810,34)	159.992.083.797,	(0,39968)

		64	8)
Mei	(141.509.950,37)	156.356.826.546,64	(0,090504)
Juni	3.056.506,75	112.768.260.027,38	0,0271043
July	1.150.538.122,72	82.924.806.436,72	1,3874474
Agustus	1.116.408.967,28	84.360.675.697,28	1,323376
September	1.768.529.338,72	85.577.529.338,72	2,0665814
Oktober	2.272.689.171,72	87.784.626.771,30	2,5889375
November	2.539.298.026,30	89.838.002.932,30	2,8265299
Desember	0,00	95.019.815.850,00	0
		Rata-rata	1,29%
		Maksimal	6,54
		Minimal	0

Dari penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ROA sebesar 1,29% selama Januari 2013 sampai Desember 2014. Sedangkan maksimal tingkat ROA tersebut sebesar 6,54% yang terjadi pada Januari 2014.

Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat ROA yang diperjelas dengan grafik.

Grafik 4.2 Tingkat ROA



D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Dalam pembahasan ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel hasil output dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00* di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	24	.00	6.54	1.2921	1.45597
Npf	24	3.02	9.02	5.1233	1.60186
Valid N (listwise)	24				

*sumber (Hasil Output *SPSS 17.00* : Data diolah 2015.)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa variabel *ROA* dengan jumlah data (N) sebanyak 24 bulan mempunyai persentase rata-rata sebesar 1,2921% dengan keputusan minimal 0, dan maksimal 6,54%, dengan standar deviasi sebesar 1,45597%. Variabel *NPF* dengan jumlah data (N) sebanyak 24 bulan mempunyai persentase rata-rata sebanyak 5,12%, dengan nilai minimal 3,02% dan maksimal 9,02%, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,60186%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data yang menggambarkan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini.

Tabel 4.4

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Mo	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.5	.269	.235	1.27310

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai $R=0,518$ yang berarti bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut relatif sedang. Dan R^2 (*R Square*) sebesar 0,269 atau (26,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 26,9%. Artinya bahwa variabel ROA dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Sedangkan kolom *standar error of the estimate* (SEE) yang tersedia pada *model summary* merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai SEE semakin kecil maka, prediksi yang dilakukan terhadap variabel dependen akan semakin tepat. Berdasarkan

output dari tabel di atas terlihat bahwa $SEE < \text{standar deviasi}$ yaitu $1,27310 < 1,45597$ maka, model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Model hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara tingkat NPF dengan *Return on asset* (ROA).

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat NPF dengan *Return on asset* (ROA).

Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a , diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel Independen dengan variabel dependen. Berikut hasil olahan data yang dapat diperoleh dilampiran.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.122	.888		-1.263	.220
NPF	.471	.166	.518	2.843	.009

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa hasil uji t sebesar 2,843. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% yakni yang diperoleh dengan derajat bebas = $df = n - k - 1$ ($24 - 2 - 1 = 21$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,721$ (dapat dilihat pada lampiran) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,843 > 1,721$. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.6

Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.357	1.917		.708	.486
	NPF	-.120	.634	-.040	-.188	.852

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel 4.6 dapat dilihat pada kolom *Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 1,357$ dan $b = -0,120$. Sehingga didapat persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1,357 - 0,120X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 1,357 : artinya jika tingkat NPF (X) nilainya adalah 0, maka *Return On Asset* (Y) nilainya 1,357.
- b) Koefisien X (b) = -0,120. Variabel tingkat NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi sebesar -0,120. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tingkat NPF 1 satuan, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 12% semakin naik tingkat NPF maka semakin menurun *Return on Asset* (ROA).

E. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal apakah tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			ROA	NPF
N			24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.9975	3.0075
	Std. Deviation		.86628	.29088
Most Extreme Differences	Absolute		.245	.199
	Positive		.245	.160
	Negative		-.137	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.198	.973	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113	.300	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk ROA ($0,113 > 0,05$), dan untuk NPF ($0,300 > 0,05$) maka nilai residual tersebut normal.

F. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Sq uar es	df	Mean Sq ua re	F	Sig.
ROA	Between	(Combined)	46.121	14	3.294	11.	.00
*	Groups						
N							
P							
F		Linearity	13.099	1	13.099	44.	.00
		Deviation from Linearity	33.022	13	2.540	8.6	.00
	Within Groups		2.635	9	.293		
	Total		48.756	23			

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Lineariti sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat hubungan yang linear.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh tingkat NPF terhadap ROA pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Adanya pengaruh dibuktikan dengan analisis korelasi yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sedang antara tingkat NPF dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif.

Dari hasil penelitian dengan data statistik deskriptif dengan jumlah data (N) sebanyak 24 bulan yang diambil dari laporan keuangan selama tahun 2013-2014 yang mana untuk

variabel (X) diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 5,12%, sedangkan maksimal tingkat NPF tersebut sebesar 9,02% dan minimal sebesar 3,02%, dengan standar deviasi sebesar 1,60186 %. Untuk variabel (Y) dengan rata-rata persentase sebesar 1,2921% dengan keputusan minimal 0, dan maksimal 6,54%, dengan standar deviasi sebesar 1,45597%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,843 > 1,721$. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Sedangkan dari uji One Sample Kolomogorov Smirnov data menunjukkan pola distribusi normal.

Seberapa besar tingkat NPF mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 26,9%. Artinya bahwa variabel ROA dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa, berdasarkan analisis data dengan menggunakan *SPSS Versi 17.00*. Analisis data yang menunjukkan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang dibuktikan dengan angka korelasi sebesar 0,518 yang berarti bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut relatif sedang.

Kemudian besar pengaruh tingkat NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dibuktikan melalui uji signifikansi analisis regresi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,843 > 1,721$ dengan persamaan regresi $Y' = -1,122 + 0,471NPF$ Dan R^2 (*R Square*) sebesar 0,269 atau (26,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 26,9%. Artinya bahwa variabel ROA dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga Sebaiknya menjaga agar nilai NPF tetap rendah. Karena dengan nilai NPF yang tinggi, ini mengindikasikan tingginya pembiayaan non lancar (kredit macet), sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Mengingat penelitian kali ini hanya menggunakan 1 variabel penjelas yaitu NPF. Dan juga dapat memperpanjang periode amatan, sehingga hasil yang akan didapatkan memiliki keakuratan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah”, dalam *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: Mediakom, 2008.
- Hasibuan, Malayu SP, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2011.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Shella Fitri Aprillya, “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap tingkat *Return on Assets (ROA)* Studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, Universitas Pasundan Bandung, 2013.
- SK Direksi No: 133/Dir/DPr-PJ/14 tanggal: 24 Juli 2014.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, Cetakan Sembilan, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Veithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wirduyaningsih., dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama Mahasiswa
- Nama : DESY RIZKIYAH LUBIS
- Nim : 11 220 0051
- Pendidikan : SD (Sekolah Dasar Negeri 155684 Lubuk Tukko)
: SMP (Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pandan)
: SMA (Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tukka)
- B. Nama Orang Tua
- Ayah : Drs. Mhd. Rasyid Ridho Lubis
- Ibu : Safrita Anggraini
- Alamat : Jln. Batu Mandi No. 60A, kec. Pandan, kab. Tapanuli Tengah

Lampiran 1

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES VARIABLES=roa npf /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

		Notes
Output Created		04-Jul-2015 15:38:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	24
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=roa npf /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.016

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	24	.00	6.54	1.2921	1.45597
npf	24	3.02	9.02	5.1233	1.60186
Valid N (listwise)	24				

Lampiran 2

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

```
REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT roa /METHOD=ENTER
npf.
```

Regression

		Notes	
Output Created			04-Jul-2015 15:47:49
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		24
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT roa /METHOD=ENTER npf.	
Resources	Processor Time		0:00:00.016
	Elapsed Time		0:00:00.032
	Memory Required		1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		0 bytes

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	.235	1.27310

a. Predictors: (Constant), npf

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.357	1.917		.708	.486
NPF	-.120	.634	-.040	-.188	.852

≡ Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.357	1.917		.708	.486
	NPF	-.120	.634	-.040	-.188	.852

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS

NPARTESTS /K-S(NORMAL)=roa npf /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

		Notes
Output Created		04-Jul-2015 15:56:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	24
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=roa npf /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.016
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	NPF
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9975	3.0075
	Std. Deviation	.86628	.29088
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.199
	Positive	.245	.160
	Negative	-.137	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.198	.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113	.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between	(Combined	48.121	14	3.294	11.252	.000
NPF	Groups	Linearity	13.099	1	13.099	44.741	.000
		Deviation from	33.022	13	2.540	8.676	.001
		Linearity					
	Within Groups		2.635	9	.293		
	Total		48.756	23			